

**PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN RANTAI PASOKAN
PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN
KEPARIWISATAAN DESA SEDARI
(THE ROLE OF SUPPLY CHAIN TOURISM STAKEHOLDERS
IN TOURISM DEVELOPMENT OF SEDARI VILLAGE)**

Kevin Rais Rachman¹

*Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti
kevin.r9521@gmail.com*

Owen Edwardlis²

*Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti
wenxz00@gmail.com*

Myrza Rahmanita^{*3}

*Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti
myrzarahmanita@stptrisakti.ac.id*

Heny Ratnaningtya⁴

*Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti
heny.ratnaningtyas@stptrisakti.ac.id*

ABSTRACT

Sedari Village is a tourism village in Karawang Regency which has developed quite significantly yet has not been optimalize the roles of its stakeholders The success of a tourism destination is typically determined by the role and collaboration amongst stakeholders. Using qualitative method, this study is conducted to explore the role of stakeholders in developing tourism potential in Sedari village. The findings of this study show that a number of obstacles and problems exist related to public awareness, accessibility, local conflicts, components of tourist destinations. Secondly, this research demonstrates that each stakeholder carry out their roles, initiatives and interests separately. It is recommended that stakeholders synergize in producing outputs with a shared focus in accordance with the Sedari village strategic tourism development path. Another recommendation is for the Local and Regional Government to take the initiative to collaborate with other stakeholders while accepting the presence of stakeholders in their respective initiatives.

Keywords: *Tourism Stakeholders, Stakeholders Role, Tourism Development, Village Tourism, Sedari*

ABSTRAK

Desa Sedari merupakan desa wisata di Kabupaten Karawang yang perkembangannya cukup signifikan namun belum optimal dalam peran para

pemangku kepentingannya. Keberhasilan suatu destinasi pariwisata biasanya ditentukan oleh peran dan kerjasama antar pemangku kepentingan. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dilakukan untuk menggali peran stakeholders dalam mengembangkan potensi wisata di desa Sedari. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sejumlah kendala dan masalah muncul terkait kesadaran masyarakat, aksesibilitas, konflik lokal, komponen destinasi wisata. Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa setiap pemangku kepentingan menjalankan peran, inisiatif, dan kepentingannya secara terpisah. Disarankan agar para pemangku kepentingan bersinergi dalam menghasilkan output dengan fokus bersama sesuai dengan jalur pengembangan pariwisata strategis desa Sedari. Rekomendasi lainnya adalah Pemerintah Daerah dan Pemerintah Daerah berinisiatif menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan agar lebih sinergis dengan tetap menerima kehadiran pemangku kepentingan dalam inisiatifnya masing-masing.

Kata kunci: Desa Sedari, Pemangku Kepentingan, Rantai Pasokan Pariwisata, Karawang

Received: August 25, 2021/ Reviewed: December 13, 2021/ Published: March 04, 2022

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa, PDB, dan tenaga kerja di Indonesia (Kemenparekraf, 2020). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia terus berupaya untuk mengoptimalkan pembangunan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia (Kemenparekraf, 2021).

Pariwisata alternatif sedang trend di kalangan wisatawan, yaitu pariwisata didasarkan pada interaksi antara alam, budaya, dan masyarakat lokal digandrungi (Kemenparekraf, 2021). Desa wisata merupakan salah satu bentuk wisata alternatif yang digandrungi (Kemenparekraf, 2021, Septemuryantoro, 2021). Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, desa wisata saat ini menjadi tren pariwisata di dunia. Desa wisata memberikan pengalaman liburan yang baru dan lebih unik bagi wisatawan (Kemenparekraf, 2021).

Pengelolaan desa wisata di Indonesia merupakan bagian dari program pengembangan pariwisata berkelanjutan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dalam rangka percepatan kebangkitan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Di desa wisata, masyarakat merupakan pelaku utama pengembangan potensi kepariwisataan di wilayahnya masing-masing. Desa wisata juga untuk menunjukkan keaslian suatu daerah baik aspek sosial budaya, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa, adat istiadat dan kegiatan sehari-hari masyarakat desa, serta integrasi komponen pariwisata lainnya antara lain akomodasi, atraksi, dan fasilitas pendukung (Zakaria, 2014).

Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pariwisata. Lokasi Desa Sedari di pesisir pantai utara, berbatasan langsung dengan Laut Jawa dengan luas wilayah 25,18 km² atau sekitar 28,88 persen dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Cibuaya (BPS Kab. Karawang, 2021). Potensi wisata desa Sedari berupa wisata alam, wisata budaya dan wisata religi. Wisata alam yaitu Pantai Sedari dan hutan mangrove. Wisata budaya antara lain budaya Nadran Laut dan kesenian seperti Genjring, Rebana Qosidah, Marawis walau kurang berkembang. Sedangkan wisata Religi yaitu Makam Syekh Kudus Jana Pura, yang pada tahun 1500 membak hutan untuk desa Sedari (Profile Desa Sedari, 2020; Fania, 2018).

Dalam pengembangan desa wisata Sedari terdapat sejumlah kendala dan masalah yaitu (1) Masyarakat Desa Sedari masih mempertahankan potensi yang menjadi daya tarik utama bagi desa wisata dan sebagian masyarakat masih menjaga kelestarian lingkungan yang ada di Desa Sedari. Namun kendala yang dihadapi adalah masyarakat kurang memahami cara menjaga potensi yang telah ada. Kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar dan kurangnya pengetahuan dalam cara melestarikan lingkungan (Fania, 2018). (2) Masalah lingkungan berupa tumpahan minyak dari PHE-ONWJ (Pertamina Hulu Energi - *Offshore North West Java*) (Farhan, 2021). Desa Sedari adalah salah satu desa yang termasuk kawasan Ring I PHE-ONWJ (Pertamina Hulu Energi- *Offshore North West Java*). (3) Aksesibilitas seperti belum ada transportasi umum menuju desa Sedari. Hal ini membuat para wisatawan harus membawa transportasi pribadi jika ingin ke Desa Sedari. Keterbatasan jalan belum bisa ditempuh menggunakan bis besar (4) Desa sedari belum memiliki Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola secara manajerial, yang ada baru usaha kecil lokal perseorangan yang belum dikelola dengan baik (5).Penginapan

yang tersedia bisa terbilang belum memadai hanya sebatas rumah warga sekitar yang dijadikan untuk menginap (6) Belum optimalnya promosi desa wisata Sedari sehingga wisatawan tidak banyak yang mengetahui tentang desa Sedari.(7) Potensi konflik antara masyarakat dengan pihak pemerintah karena perbedaan pandangan antara masyarakat dan pemangku kepentingan (8) Kondisi perekonomian masyarakat akibat pandemi Covid-19.

Dengan pendekatan rantai pasokan pariwisata, bahwa keberhasilan perkembangan kepariwisataan tergantung pada hubungan kinerja rantai pasokan pariwisata (*tourism supply chain*). Hubungan rantai pasokan pariwisata (*tourism supply chain*) bisa menjadi katalis pengembangan sektor pariwisata (Sifolo, 2020). Kompleksitas kendala dan masalah Desa Sedari bisa mengganggu kelancaran kinerja rantai pasokan pariwisata (*tourism supply chain*). Rantai pasokan pariwisata atau *Tourism Supply Chain* (TSC) merupakan konsep baru yang muncul ketika konsep rantai pasokan (*supply chain*) yang berasal dari industri manufaktur diterapkan dalam industri perjalanan dan pariwisata (Page, 2011; Wang *et al.*, 2015).

TSC terdiri dari serangkaian organisasi seperti penyedia atraksi, transportasi dan pemasok perhotelan, toko cinderamata, agen perjalanan, sektor publik dan sebagainya, yang memasok barang dan jasa bagi para wisatawan. Berdasarkan prinsip-prinsip yang diadaptasi dari rantai pasokan pada industri manufaktur, rantai pada pariwisata memiliki ciri yaitu keberadaan segmen pelanggan yang mengunjungi tempat untuk bersantai dan menikmati kenyamanannya.

Rantai pasokan Pariwisata dibandingkan dengan rantai pada manufaktur lebih memberikan produk / layanan / pengalaman sebagai keluaran akhir yang lebih disesuaikan dari pada rantai pasokan manufaktur yang menghasilkan produk yang distandarisasi.

Rantai Pasokan Pariwisata tidak dapat dilepaskan dari keberadaan pemangku kepentingan pariwisata (*tourism stakeholder*). Oleh karena itu perkembangan ketergantungan desa wisata Sedari pada rantai pasokan pariwisata adalah tergantung bagaimana peran para pemangku kepentingan yang sebagian menjalankan fungsi rantai pasokan dalam pengembangan desa wisata baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan untuk

mengelaborasi bagaimana peranan masing-masing para pemangku kepentingan yang mendukung berfungsinya rantai pasokan (*supply chain stakeholders*) di desa wisata Sedari.

Pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman & McVea, 2001). Keterlibatan dan partisipasi pemangku kepentingan signifikan dalam meningkatkan kinerja organisasi (Freeman, 2013). Dalam hal ini adalah meningkatkan pengembangan wisata desa Sedari. Peran pemangku kepentingan dalam program yang berhasil menjadi penting dan krusial (Dwivedi & Dwivedi, 2021), seperti pengembangan desa wisata Sedari. Peran adalah abstraksi dari perilaku suatu obyek yang terdiri dari bagian-bagian interaksi dari obyek tersebut Bersama-sama dengan serangkaian kendala yang mungkin terjadi (Genilloud & Wegmann, 2000).

Stakeholder yang terlibat dalam pariwisata Desa Sedari diidentifikasi melalui *tourism supply chain* dengan menggunakan konsep pentahelix. Menurut Soemaryani (2016) model pentahelix merupakan referensi dalam mengembangkan sinergi antara instansi terkait dalam rangka mencapai tujuan yaitu *Business, Government, Community, Academic dan Media* (BGCAM). Model ini berfungsi sebagai pendorong pengetahuan ekonomi untuk mengoptimalkan inovasi dan kewirausahaan melalui kemitraan dan kolaborasi kelima stakeholder tersebut (model pengembangan sosial ekonomi) (Rahmanita, 2019). Adapun menurut dari Rampersad, Quester & Troshani (2010) kolaborasi pentahelix mempunyai peran penting mendukung tujuan inovasi bersama dan kemajuan sosial ekonomi daerah.

Sumber daya manusia yang diperlukan terlibat dalam stakeholders untuk menggerakkan perkembangan pariwisata adalah orang-orang yang berkualitas. Semua pihak yang terlibat harus mempunyai kemampuan menangani perkembangan kawasan pariwisata dan dapat menikmati suasana desa yang unik dengan menyaksikan atraksi seni budaya lokal.

Pemangku kepentingan berdasarkan kekuatan, posisi penting, dan pengaruhnya terhadap isu dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok. *Overseas Development Administration* (ODA) (Hidayat, 2020) membedakan pemangku kepentingan yaitu::

- 1) Pemangku kepentingan primer adalah kelompok yang memiliki kepentingan secara langsung terhadap program seperti masyarakat, tokoh masyarakat dan pemimpin publik.
- 2) Pemangku kepentingan sekunder yaitu kelompok yang tidak secara langsung memiliki kepentingan terhadap suatu program, tetapi memiliki kepedulian dan keprihatinan seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pengusaha (Badan Usaha), perguruan tinggi,.
- 3) Pemangku kepentingan kunci (utama) merupakan kelompok yang memiliki kewenangan atau legalitas dalam pengambilan keputusan yaitu eksekutif, legislatif dan instansi lainnya sesuai tingkatannya. seperti pemerintah kabupaten, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten/kota atau Dinas yang bertanggungjawab langsung terhadap proyek.

Pemangku kepentingan yang terlibat dapat dilihat melalui kegiatan wisatawan dalam proses pariwisata, yaitu siapa saja yang terlibat pada saat wisatawan ada di tempat tinggal dan memutuskan untuk berwisata (A), pada saat wisatawan menuju ke desa Sedari (A-B), siapa yang terlibat saat wisatawan berada di desa sedari (B), dan siapa yang terlibat saat wisatawan pulang kembali (B-C). Menurut analisa tersebut dapat diidentifikasi beberapa stakeholder yang terlibat antara lain:

- 1) A adalah agen perjalanan online
- 2) A-B adalah agen perjalanan dan kendaraan umum untuk ke desa Sedari
- 3) B sebagai Dinas Pariwisata dan Budaya (Disparbud), Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) dan UMKM
- 4) B-C adalah toko cinderamata di desa Sedari

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif, yaitu hal yang berkaitan dengan kualitas dan variasi (Mishra & Alok, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi literatur. Data primer dalam penelitian ini dari narasumber utama yaitu 1). Bapak Hj. Bisri Mustopa, Kepala Desa Sedari dan 2). Bapak Dadan Hendrayana, Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Karawang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur.. Penelitian ini dilaksanakan di desa Sedari pada bulan Mei-Juli 2021. Langkah analisis data yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tentang peran pemangku kepentingan di desa Sedari masing-masing sebagaimana fungsinya sebagai berikut:

1. Akademisi

Pemangku kepentingan ini antara lain adalah dosen dan mahasiswa telah menjalankan tugas nya melalui pembimbingan para mahasiswa dalam melakukan penelitian dan membantu kerjasama dengan pemerintah yang akan di teliti. Peran akademisi dalam pengembangan desawisata Sedari adalah melakukan kajian dan pelatihan. Bahkan secara langsung berfungsi pemasaran melauai publikasi artikel di jurnal. Hasil penelitian antara lain berbentuk skripsi, tesis, artikel jurnal. Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pemangku kepentingan lainnya di desa Sedari termasuk pemerintah Desa. Misalnya Elga Fania dari Universitas Pendidikan menulis skripsi berjudul Perencanaan program pariwisata berbasis masyarakat di desa sedari kabupaten karawang (Fania, 2018). Artikel jurnal anata lain Pasaribu dkk (2020) menulis di PELAGICUS: Jurnal IPTEK Terapan Perikanan dan Kelautan Vol.1 No.2: 83-95. Kegiatan Field research Program Magister dari Sekolah Tinggi Pariwisata dan sebagainya.

2. Bisnis

Pemangku kepentingan bisnis berfungsi mendukung ketersediaan sarana dan prasarana, memberi kemudahan akses ke destinasi wisata. Pertamina Hulu Energi (PHE-ONWJ), BUMDes Sedari, agen perjalanan dan usaha kecil lokal merupakan kelompok pemangku kepentingan ini. PHE membantu reboisasi mangrove, memberikan bantuan berupa pembangunan dua jembatan utama sepanjang 200 meter untuk akses masuk ke Desa Sedari dan memberikan kemudahan untuk wisatawan yang ingin berlibur. Usaha kecil lokal tumbuh

lebih cepat ketika mulai terbukanya akses masuk Desa Sedari dan berkembangnya pariwisata desa Sedari seperti wisata pantai Sedari, wisata hutan mangrove Sedari.

3. Pemerintah

Disparbud kab. Karawang dan Lurah Desa Sedari antara lain memiliki peran regulator dan promosi. Peran regulator dilakukan dengan membuat berbagai peraturan pariwisata dan memonitor pelaksanaannya, memantau agar semua kegiatan sudah sesuai dengan SOP terkait desa wisata Sedari, termasuk mengatur kegiatan desa wisata Sedari dalam membatasi pengunjung yang akan datang ke tempat wisata pada musim pandemik covid19. Peran promosi secara virtual / daring dengan media yang bekerjasama,. Pemerintah desa Sedari melalui BUMDes Sedari mengelola kepariwisataan di desa Sedari.

4. Media

Termasuk dalam media adalah media massa dan media sosial. Media melakukan peran promosi, edukasi dan sosialisasi. Peran promosi dilakukan dengan memuat tentang destinasi wisata di Desa Sedari. Media yang ada antara lain Karawang post-Pikiran rakyat.com, sakatanews.com, moljabar.com, porosnusantara.com dan sebagainya. Misalnya Karawangpost menampilkan tentang Destinasi Wisata Pantai Sedari Karawang dengan alamat <https://karawangpost.pikiran-rakyat.com/wisata/pr-1423042496/destinasi-wisata-alam-mangrove-sedari-karawang>. Sedangkan melalui media sosial antara lain website, youtube, facebook ataupun Instagram. Hal ini bisa membantu program pemerintah dan destinasi wisata.

5. Komunitas

Komunitas atau masyarakat desa Sedari menjalankan peran terlibat dalam pengembangan pariwisata Desa Sedari sejak tahun 2018. Sedangkan pengembangan wisata alam hutan mangrove sendiri oleh masyarakat Desa Sedari baru dimulai di tahun 2019 (Readi et al. 2021). Program Orang Tua Asuh Pohon (OTAP) yang digulirkan oleh karyawan dan perusahaan PHE ONWJ di Desa Sedari berupa mereboisasikan hutan alami mangrove melibatkan komunitas lokal baik sebagai pelaku maupun pengguna mendapatkan manfaat keberadaan ekosistem mangrove (Wahyudin et al. 2017). Program ini dilakukan

untuk menanggulangi dampak tumpahan minyak yang merusak lingkungan di desa Sedari.

Berdasarkan pengelompokkan ODA, pemangku kepentingan di atas dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pemangku kepentingan primer : komunitas/masyarakat desa Sedari, para tokoh masyarakat, BUMDes Sedari, agen perjalanan online, usaha kecil lokal.
2. Pemangku kepentingan sekunder: akademisi, Pertamina PHE-ONWJ, media
3. Pemangku kepentingan kunci: pemerintah Kabupaten Karawang khususnya Disparbud dan Pemerintah Desa Sedari.

Sedangkan pemangku kepentingan yang terlibat dilihat dari rantai pasokan pariwisata yaitu kegiatan wisatawan dalam proses pariwisata yang terdiri dari siapa saja yang terlibat pada saat wisatawan ada di tempat tinggal dan memutuskan untuk berwisata (A), pada saat wisatawan menuju ke desa Sedari (A-B), siapa yang terlibat saat wisatawan berada di desa sedari (B), dan siapa yang terlibat saat wisatawan pulang kembali (B-C). Menurut analisa tersebut dapat diidentifikasi beberapa stakeholder yang terlibat antara lain:

1. A adalah agen perjalanan online, media.
2. A-B adalah agen perjalanan.
3. B adalah pemerintah (Dinas Pariwisata dan Budaya (Disparbud), Badan Perencanaan Daerah (Bappeda), Pemerintah Desa), Bisnis (Bumdes Sedari, penginapan dan usaha kecil lokal), komunitas/masyarakat.
4. B-C adalah toko cinderamata di desa Sedari, agen perjalanan.

Berdasarkan peran yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan yang terlibat di desa Sedari, Desa Sedari memiliki potensi untuk dapat menangani sejumlah kendala dan masalahnya yang ada. Peran pemerintah Desa sebagai kelembagaan yang memiliki kewenangan formal selama ini memfasilitasi pemangku kepentingan akademisi, bisnis, media baik berupa informasi, menghubungkan satu sama lain pemangku kepentingan maupun layanan terkait destinasi. Walaupun terkadang pemerintah Desa berbeda pandangan dengan masyarakat tentang kegiatan atau aktivitas pemangku kepentingan lain. Hal ini

sebenarnya wajar karena pemerintah Desa menjembatani kepentingan pemangku kepentingan dengan masyarakatnya dengan tetap harus menjaga keberadaan pemangku kepentingan yang mendukung program pengembangan Desa Sedari dan wisatanya.

Pemerintah Desa belum mengoptimalkan keseluruhan pemangku kepentingan dalam satu tema pengembangan karena kehadiran pemangku kepentingan lebih didominasi kepentingan masing-masing. Misalnya akademisi melakukan kegiatan sesuai dengan peminatan awal mereka yang bisa terjadi belum menjadi kebutuhan Desa. Hal ini terjadi karena kehadiran pemangku kepentingan lebih inisiatif masing-masing.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan yang terlibat di Desa Sedari sudah menjalankan peran masing-masing yang mendukung terhadap pengembangan wisata Desa Sedari. Belum optimalnya sinergi antar pemangku kepentingan karena kehadiran pemangku kepentingan merupakan inisiatif masing-masing pemangku kepentingan sesuai dengan kepentingannya.

Kendala lain adalah masih terbatasnya aksesibilitas jalan, promosi media tentang wisata desa Sedari, penginapan yang layak, kesadaran masyarakat, dan UMKM yang terkelola.

Oleh karena itu agar pengembangan wisata desa Sedari bisa lebih optimal, disarankan bahwa:

1. Pemerintah Desa dibantu oleh Pemerintah Daerah tingkat di atasnya atau Dinas Pariwisata lebih banyak mengambil inisiatif kerjasama dengan para pemangku lain yaitu akademisi, bisnis, dan media untuk memfokuskan pada tema-tema yang sama agar satu bagian per satu bagian bisa berkembang dengan baik sesuai kebutuhan pengembangan kepariwisataan desa Sedari.
2. Pemberdayaan dan peningkatan kesadaran kepariwisataan masyarakat Desa Sedari penting untuk menjadi salah satu fokus kegiatan semua pemangku kepentingan lainnya. Keterlibatan masyarakat memiliki peran penting dalam

pengembangan kepariwisataan dengan ciri khas daya tarik wisatanya (Rahmanita et al 2020)

3. Pemerintah Daerah baik memberikan prioritas pelebaran jalan desa Sedari agar bisa dilalui minimal dilalui dua kendaraan roda empat yang berlawanan arah.
4. Pengembangan UMKM melalui kerjasama pemangku kepentingan. Misalnya akademisi melakukan kajian terkait potensi bisnis untuk UMKM yang bisa dikembangkan dan pelatihan UMKM, pemangku kepentingan pemerintah Daerah, Pertamina, Lembaga Keuangan menyediakan permodalan sesuai dengan ketentuan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2021). Pentahelix, Lima Unsur Kekuatan Dalam Pengembangan Potensi Desa dan Kawasan Perdesaan Kian Mendapatkan Respon Positif.. Diakses pada 7 Juni 2021, dari <https://www.kemenkopmk.go.id/pentahelix-lima-unsur-kekuatan-dalam-pengembangan-potensi-desa-dan-kawasan-perdesaan-kian>
- Agatha Patria Putri. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Agustiarani Delveza. (2016). Strategi Pengembangan Fasilitas (*Amenities*) Objek Wisata Panorama Tabek Patah Kabupaten Tanah Datar. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Almira Rahmaveda. (2015). Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kota Surabaya (Sinergitas Antar Stakeholders dalam Peningkatan Kemandirian Anak Jalanan). *Jurnal*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- BPS Kabupaten Karawang (2021). Kecamatan Cibuaya dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang
- Damert, Koep, Guenther & Morris (2020). Sustainability Accounting, Management and Policy Journal. Emerald Publishing Limited
- Dwivedi, R. & Dwivedi, P. (2021). Role of Stakeholders in Project Success: Theoretical Background and Approach. *International Journal of Finance, Insurance and Risk Management XI (1)*, 38-49

- Fajriyah Usman. (2019). PHE-ONWJ Cairkan Dana Kompensasi Tahap Awal Tumpahan Minyak Sumur YYA-1 di Kabupaten Karawang. Diakses pada 7 Juni 2021, dari <https://www.pertamina.com/id/news-room/news-release/phe-onwj-cairkan-dana-kompensasi-tahap-awal-tumpahan-minyak-sumur-yya-1-di-kabupaten-karawang>.
- Fania, E. (2018). Perencanaan program pariwisata berbasis masyarakat di Desa Sedari Kabupaten Karawang. Universitas Pendidikan Indonesia
- Farhan, F. (2021, 25 April) Pertamina Targetkan Pembersihan Ceceran Minyak di Karawang Selesai dalam 3 Pekan. Kompas.com <https://regional.kompas.com/read/2021/04/25/101156378/pertamina-targetkan-pembersihan-ceceran-minyak-di-karawang-selesai-dalam-3?page=all>.
- Farida Farhan. (2019). Menghitamnya Pantai di Utara Karawang hingga Penanganannya. Diakses pada 8 Juni 2021, dari <https://regional.kompas.com/read/2019/07/25/10095481/menghitamnya-pantai-di-utara-karawang-hingga-penanganannya>.
- Fernando Martin Y. Roxas, J. P. (2020). Mapping stakeholders' roles in governing sustainable tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*.
- Freeman, R.E. (2010). Strategic management: A stakeholder approach. Cambridge university press.
- Genilloud, G. & Wegmann, A. (2000). A New Definition for the Concept of Role, and Why it Makes Sense. Dalam Baclawski, K & Kilov, H. (eds.) Ninth OOPSLA Workshop on Behavioral Semantics. Northeastern Univ. <http://icawww.epfl.ch/Publications/Genilloud/GenilloudW00a.pdf>
- Hidayat, N.C., Setijaningrum, E., Asmorowati, S. (2020). Analisis Pemangku Kepentingan Pengelolaan Sumber Daya Hutan di Kabupaten Jember (Studi Kasus di Desa Tugusari Kabupaten Jember). *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 19(2), 188-20
- Issetiabudi, D.E. (2019). Muncul Gelembung Gas, PHE ONWJ Butuh Penyesuaian Waktu Produksi",

- Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190720/44/1126641/muncul-gelembung-gas-phe-onwj-butuh-penyesuaian-waktu-produksi>
- Kemenparekraf (2020). Laporan kinerja Kementerian Pariwisata tahun 2019. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kemenparekraf (2021). Membangun Ekosistem Desa Wisata Bersama Komunitas. <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Membangun-Ekosistem-Desa-Wisata-Bersama-Komunitas>
- Mishra, S.B. & Alok,S.(2017). A Handbook of Research Methodology. Educreation Publishing.
- Nerissa Arviana. (2016). Pentingnya Sinergi Stakeholder dalam Meningkatkan Perekonomian. Diakses pada 7 Juni 2021, dari <https://swa.co.id/swa/trends/economic-issues/pentingnya-sinergi-stakeholder-dalam-meningkatkan-perekonomian>.
- Page, S. J. (2011). Tourism management. Further Web Reading 1: The Supply of Tourism (pp. *e1ee23*). (4th Edition). Oxford: Butterworth-Heineman
- Pertamina Hulu Energi <http://phe.pertamina.com/ContentView.aspx?NewsID=9NAs9yQIF6DEx6SvTAwtuw==&TypeGroupContent=BOII5FUynjpl5RZJJ8nW1g==>
- Purwanti Asih. (2013). 13 Indikator untuk Evaluasi Transportasi Publik. Diakses pada 7 Juni 2021 pukul 19:29 WIB, dari https://www.kompasiana.com/purwanti_asih_anna_levi/552af000f17e61c053d62429/13-indikator-untuk-evaluasi-transportasi-publik.
- Rahmanita, M. 2019. Assessing Tourist Spending at an Attraction. In Pearce, P. & Oktadiana, H. (eds). *Delivering Tourism Intelligence*. Emerald Publishing Limited, 161-173. <https://doi.org/10.1108/S2042-144320190000011013>
- Rahmanita, M., Asmaniati, F., & Dewi, T. R., (2020). Profiling Local Business Enterprises and Direct Effect of Tourism in Villages of Muntei, Madobag and Matotonan, South Siberut, Mentawai, Indonesia. *Tourism Research Journal*, 4(2), 199-213
- Rahmawati, Noor, Wanusmawatie. (2013). Sinergitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah (Studi Pada Program Seminggu Di Kota Probolinggo (SEMIPRO)). *Jurnal*. Malang: Universitas Brawijaya

- Rahu, P. D. (2021). Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.
- Rampersad, G., Quester, P., & Troshani, I. (2010). *Examining network factors: commitment, trust, coordination and harmony. Journal of Business & Industrial Marketing*, 25(7), 487–500. doi:10.1108/08858621011077727
- Readi, A.F., Christina, J., Rahmanita, M., Asmaniati, F (2021). Studi Eksplorasi Potensi Pariwisata Kreatif Kawasan Hutan Mangrove Desa Sedari, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 151-158
- Septemuryantoro, S.A.(2021). Potensi desa wisata sebagai alternatif destinasi wisata new normal. *Media Wisata*, 19(2), 186-197
- Sifolo, P.P.S. (2020). Tourism Supply Chain Management: A Catalyst to Development in Africa. *The Gaze Journal of Tourism and Hospitality*, 11(1), 126-139
- Soemaryani Imas. 2016. Pentahelix model to increase tourist visit to bandung and its surrounding areas through human resource development. *Journal Academy of Strategic Management*, 15 (3), 2016.
- Wahyudin, Y., Helmi Purnama, H., Teguh, I., Randy, A.F., Trihandoyo, A., Ramli, A., Arkham, M.N. (2017). Analisis Manfaat Biaya Program Orang Tua Asuh Pohon di Wilayah Pesisir Karawang. *Jurnal Mina Sains* 3(2), 23-34
- Wang X.-j. Zhang J.-y. Shahid S. BiS.-h. YuY.-b. He R.-m. Zhang X. (2015). Demand control and quota management strategy for sustainable water use in China. *Environmental Earth Sciences* 73 (11), 7403–7413
- Zakarina, F. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Teknik Pomits*, Vol. 3, No.2: C245- C249.
- Zhang, Xinyan., Song, Haiyan., & Huang, George Q. (2009). Tourism supply chain management: A new research agenda. *Elsevier Science*.
- _____.(2020). Profil Desa Sedari.